

**Peningkatan Kemampuan Pemahaman
Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPS Tentang Sumber Daya Alam
Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual**

Suyanti

SDN Srengseng Sawah 04 Pagi Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan
suyantikarmanto1962@gmail.com

Abstrak--Penelitian ini dilatarbelakangi dari kesulitan dan hambatan yang muncul dari guru SDN Srengseng Sawah 04 Pagi mengenai pembelajaran IPS, yang mana siswa tidak dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Tindakan penelitian dilakukan dalam 2 siklus 4 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, diskusi dan tes. Untuk pengolahan data menggunakan analisis deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam merancang RPP siklus 1 pertemuan 1 presentase 55%, siklus I pertemuan 2 63%, siklus II pertemuan 1 70%, dan siklus II pertemuan 2 76%. Hasil kinerja guru dalam KBM siklus 1 pertemuan 1 presentase 58%, siklus 1 pertemuan 2 66%, siklus 2 pertemuan 1 73% dan siklus 2 pertemuan 2 80%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada konsep sumber daya alam terjadi peningkatan dari tiap-tiap siklus. siklus 1 pertemuan 1 rata-rata 60,32, siklus 1 pertemuan 2 rata-rata 67,26, siklus 2 pertemuan 1 73,87 dan siklus 2 pertemuan 2 78,39. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS tentang sumber daya alam.

Kata Kunci : pemahaman, keaktifan, IPS, Pembelajaran Kontekstual.

I. PENDAHULUAN

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Dari kutipan di atas mengandung makna bahwa gurulah yang mengatur, mengawasi, dan mengelola pembelajaran agar tercapai proses belajar mengajar yang berarah pada tujuan-tujuan pendidikan. Keterangan di atas telah menunjukkan betapa pentingnya suatu strategi pembelajaran yang baik agar tercapainya proses

belajar mengajar yang akhirnya berdampak baik terhadap pencapaian prestasi/hasil belajar siswa.

Tugas guru bukan hanya mengajar untuk mentransfer pengetahuan saja kepada siswa di sekolah, tetapi guru juga berkewajiban untuk mengembangkan sikap mental, keterampilan sosial, hati nurani siswa, sehingga mereka (siswa) akan peka terhadap masalah-masalah sosial, harkat derajat manusia, menghargai sesama serta mampu menghadapi segala permasalahan hidupnya.

Keinginan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran di SD Negeri Srengseng Sawah 04 Pagi Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan sebagaimana dijelaskan terdahulu, diwujudkan dalam penelitian dengan judul : **Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS tentang Sumber Daya Alam Melalui Metode Pembelajaran Konstektual**(Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas IV di SD Negeri Srengseng Sawah 04 Pagi Kecamatan Jaga' Jakarta Selatan).

II. KAJIAN PUSTAKA

IPS merupakan pengetahuan, konsep, dan ide yang terorganisir mengenai alam sekitar sebagai hasil kegiatan manusia, yang didapat dari kegiatan ilmiah berupa penyelidikan, penggolongan, dan pengukuran, setelah melalui pengujian ilmiah.

Selanjutnya, pembelajaran IPS merupakan suatu bahan kajian dalam pembelajaran untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis (Depdiknas, 2004: 27). Pembelajaran IPS berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat IPS dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPS dan teknologi.

Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu Effective yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Di dalam kamus IPS Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Dari uraian diatas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai.

Didalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya atau efektifnya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, kehadiran guru, kehadiran siswa dan prestasi belajar.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Menurut Woodworth (dalam Ismiyani 2000), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woodworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. (Winkel dalam Ismiyahni 2000) Dalam ranah kognitif, hasil belajar tersusun dalam enam tingkatan. Enam tingkatan tersebut ialah, (1) Pengetahuan atau ingatan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Sintesis, (5) Analisis dan (6) Evaluasi.

Konsep dasar pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga dengan mengaitkan materi tersebut siswa dapat memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu konteks ke konteks lainnya.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pebelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, belajar adalah proses berpikir, belajar berpikir menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir, proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan pada akumulasi pengetahuan materi pelajaran tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan sendiri.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual atau CTL tidak hanya terdiri dari satu komponen, namun didukung dengan komponen-komponen yang lain yang saling mendukung dan memberi manfaat. Wina Sanjaya mengatakan ada tujuh komponen yang terdapat dalam CTL, diantaranya: “Konstruktivisme (*Constructivism*); Menemukan (*Inquiry*); Bertanya (*Questioning*); Masyarakat Belajar (*Learning Community*); Pemodelan (*Modeling*); Refleksi (*Reflection*); Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*).” (Sanjaya, 2005:267).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IVSD Negeri Srengseng Sawah 04 Pagi Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta..

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam Pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam yaitu di kelas IV dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus 4 pertemuan, siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 7 Maret 2017, siklus I pertemuan 2 hari Selasa, 14 Maret 2017, siklus II pertemuan 1 hari Selasa, 21 Maret 2017 dan siklus II pertemuan 2 pada hari Rabu, 29 Maret 2017. Kedua siklus tersebut dilaksanakan pada pukul 07.00-08.10.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Srengseng Sawah 04 Pagi Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 31 orang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Alur siklus Penelitian Tindakan Kelas tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

1. Refleksi Awal

Menetapkan peneliti mitra (observer) yaitu guru kelas IV SD Negeri Srengseng Sawah 04 Pagi Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan observer tentang konsep dan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, topik yang diangkat dalam proses pembelajaran, strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, instrumen penelitian, serta penentuan waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

2. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan

Penelitian dipusatkan pada pelaksanaan serangkaian pembelajaran yang dipilah ke dalam dua siklus tindakan. Pada setiap tindakan dalam setiap siklus, tindakan

diobservasi, dievaluasi, dan direfleksi mengenai data-data atau temuan yang berhubungan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan dari tiap siklus penelitian dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kelemahan atau faktor pendukung dan penghambat dari implementasi strategi pembelajaran kontekstual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dengan menggunakan butir soal, observasi dengan menggunakan lembar penilaian, dan diskusi dengan teman sejawat. Sebagai acuan dalam pengumpulan data yang diharapkan, maka ditetapkanlah rambu-rambu pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- b. Observasi: dengan menggunakan lembar penilaian untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta penilaian terhadap RPP.
- c. Diskusi antar guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar: dengan menganalisis nilai tes evaluasi, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat kurang, kurang, cukup dan baik.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS: dengan menganalisis aspek-aspek yang ada pada RPP. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi, kurang, cukup, baik, sangat baik
3. Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS: dengan menganalisis aktivitas atau tingkat keaktifan guru dalam proses belajar mengajar IPS. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat kurang, kurang, cukup dan baik.

4. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPS: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar IPS. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat kurang, kurang, cukup dan baik.
5. Implementasi penggunaan strategi pembelajaran kontekstual: dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi penggunaan strategi pembelajaran kontekstual kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

Setelah data hasil belajar siswa diperoleh, maka diambil simpulan tentang cara guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif, cara guru mengelola proses pembelajaran yang efektif, peningkatan hasil belajar siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Semua data yang telah dikelompokkan dan dideskripsikan kemudian disimpulkan, semua itu dilakukan untuk mendapat jawaban apakah pembelajaran kontekstual berhasil atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang Sumber Daya Alam di kelas IV SD Negeri Srengseng Sawah 04 Pagi Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan.

Agar tindakan perbaikan pembelajaran dalam pelaksanaan PTK ini tepat sasaran atau mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti dan observer menetapkan kriteria keberhasilan tindakan sebagai berikut:

1. Guru mengalami peningkatan kemampuan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang sumber daya alam melalui penggunaan metode pembelajaran kontekstual, untuk setiap aspek dari RPP dengan nilai rata-rata baik untuk setiap aspek dalam merancang RPP diatas rata-rata 70%
2. Guru mengalami peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran IPS tentang sumber daya alam melalui penggunaan metode pembelajaran kontekstual untuk setiap aspek dari instrumen observasi dengan nilai rata-rata baik diatas 70% dari instrument guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang dilihat dari perolehan nilai hasil tes setiap siklus dengan kriteria sekurang-kurangnya mencapai nilai 70 untuk setiap nomor soal dengan nilai rata-rata lebih dari 70,00.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

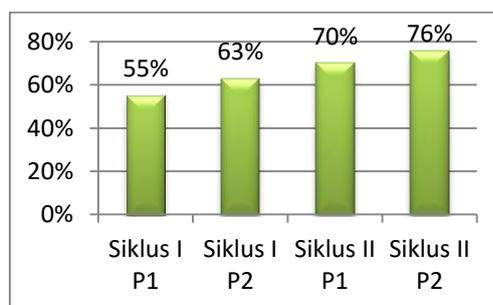
1. Perencanaan Perbaikan Pembelajaran

Persiapan dalam menggunakan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil data yang dicermati oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menyusun RPP telah dilakukan dengan baik. Hal ini didasarkan pada beberapa temuan sebagai berikut.

- a. Komponen-komponen RPP merujuk kepada kurikulum yang sedang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- b. Langkah-langkah pembelajaran pada RPP disusun sesuai dengan strategi pembelajaran kontekstual.
- c. Penyusunan RPP dilengkapi dengan ringkasan materi, LKS, soal tes evaluasi dan kunci jawaban.

Pada dua siklus Penelitian Tindakan Kelas, peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan perolehan prosentase 55%, siklus I pertemuan 2 yaitu 63%. Namun pada siklus I ini masih terdapat beberapa kelemahan dan perlu untuk ditingkatkan/diperbaiki diantaranya bahan pembelajaran kurang tersusun secara sistematis, bahasa dalam penyusunannya kurang proporsional dan penggunaan alat, media dan sumber belajar kurang bervariasi. Pada siklus II kelemahan-kelemahan pada RPP tersebut telah dapat diatasi oleh guru sehingga peneliti memberikan nilai yang baik yaitu siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 70%, dan siklus II pertemuan 2 meningkat kembali menjadi 76%.

Adapun hasil pengamatan observer pada kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



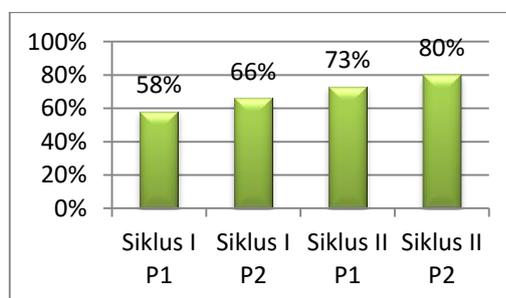
Dari Grafik tersebut terlihat bahwa peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan dari 55% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 63 pada siklus I pertemuan 2 (meningkat 8%), siklus II pertemuan 1 70% (meningkat 7%), siklus II pertemuan 2 76% (meningkat 6%). Hal demikian terjadi karena pada siklus II upaya guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam menyusun RPP dilakukan dengan sungguh-sungguh.

2. Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan kinerja guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dalam dua siklus. Dari setiap siklus dirancang instrumen penilaian terhadap kinerja guru melaksanakan pembelajaran. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain :

- a. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual membutuhkan waktu yang lama agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.
- b. Siswa merasa senang dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual karena apa yang dipelajarinya bisa diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.
- c. Terbatasnya sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah menyebabkan kurang mendalamnya pembahasan tentang sumber daya alam.

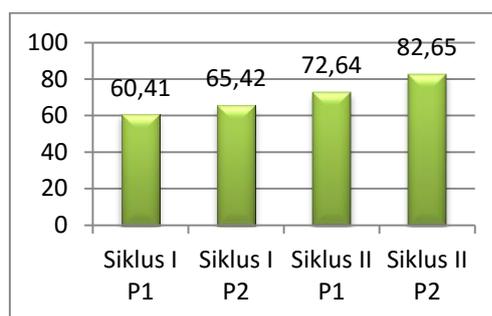
Meskipun demikian, proses pembelajaran merupakan perpaduan dari beberapa faktor kekuatan, kelemahan, pendukung, dan hambatan. Perubahan kinerja guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran ditunjukkan pada grafik berikut :



Dari grafik tersebut perubahan kinerja guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kinerja guru. Peningkatan dari 58% pada

siklus I pertemuan 1 menjadi 66% pada siklus I pertemuan 2 (meningkat 8%), siklus II pertemuan 1 73% (meningkat 7%), siklus II pertemuan 2 80% (meningkat 7%).

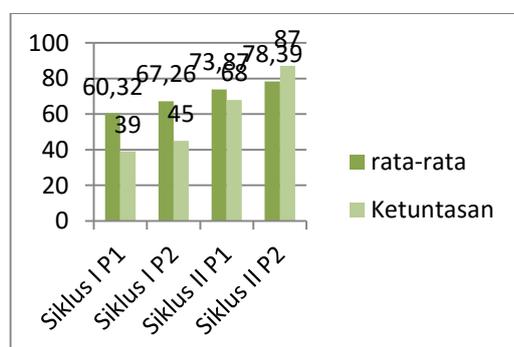
Selain itu, peningkatan pun terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran. Peningkatan dari 60,41% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 65,42% pada siklus I pertemuan 2 (meningkat 5,01%), siklus II pertemuan 1 72,64% (meningkat 7,22%), siklus II pertemuan 2 82,65% (meningkat 10,01%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



3. Hasil Observasi dan Hasil Belajar

Fokus tindakan utama pelaksanaan PTK yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual terdiri dari tiga fase, yaitu Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir.

Hasil belajar IPS berupa peningkatan pemahaman siswa dalam menguasai konsep pembelajaran tentang sumber daya alam dapat dilihat dari hasil tes evaluasi di bawah ini.



Dari grafik tersebut nampak bahwa pada siklus I pertemuan 1 hasil tes evaluasi siswa dalam penguasaan konsep hanya mencapai rata-rata kelas 60,32 atau jika dilihat dari KKM yang berlaku di SD Negeri Srengseng Sawah 04 Pagi Kecamatan

Jagakarsa Jakarta Selatan yaitu 70, maka baru 39% yang mencapai KKM, ini menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa masih kurang memadai dan masih perlu untuk ditingkatkan kembali. Pada siklus I pertemuan 2 rata-rata kelas mencapai 67,26, ketuntasan belajarnya yaitu 45%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata kelas mencapai 73,87, ketuntasan belajarnya yaitu 68%. Pada siklus II pertemuan 2 hasil tes evaluasi meningkat dari rata-rata kelas 73,39 pada siklus II pertemuan 1 menjadi 78,24 (meningkat 4,71) atau 87% siswa berhasil mencapai KKM pada siklus II pertemuan 2, ini menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi sudah baik serta terjadi peningkatan yang signifikan dan hanya ada 4 siswa yang hasil tes evaluasinya dibawah ataupun nilai KKM yang berlaku di SD Negeri Srengseng Sawah 04 Pagi Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran

Faktor utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru telah mampu mengikuti prosedur yang telah direncanakan. Guru mampu mempersiapkan dan melakukan proses pelaksanaan pembelajaran secara sistematis serta dapat memotivasi siswa meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

Siswa pada umumnya merasa senang belajar menggunakan strategi pembelajaran kontekstual karena belajar tidak selamanya di kelas serta langsung dihubungkan dengan kehidupan nyata sehingga apa yang telah dipelajarinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fasilitas yang ada di sekolah juga memadai untuk dilakukannya pembelajaran kontekstual karena banyak terdapat sumber daya alam yang perlu untuk dipelajari oleh siswa walaupun tidak semua sumber daya alam terdapat di lingkungan sekolah tersebut.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu terbatasnya sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah sehingga pembahasan kurang mendalam, masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan malas untuk melakukan pengamatan di tempat-tempat tertentu sehingga tidak semua siswa mengikuti pengamatan secara penuh, tetapi, secara keseluruhan siswa mampu dikondisikan sehingga pengamatan dapat berjalan dengan lancar.

V. KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja guru dalam menyusun RPP menggunakan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV meningkat, peningkatan ini terjadi dengan adanya peningkatan pada perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 presentase sebesar 55%, siklus I pertemuan 2 63%, siklus II pertemuan 1 70%, dan siklus II pertemuan 2 76%.
2. Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Sumber Daya Alam melalui Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran IPS dapat meningkat. Peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstul mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 presentase sebesar 58%, siklus I pertemuan 2 66%, siklus II pertemuan 1 73%, dan siklus II pertemuan 2 80%. Sedangkan untuk aktivitas siswa 60,41% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 65,42% pada siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 72,64%, siklus II pertemuan 2 82,65%.
3. Hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS di kelas IV dapat meningkat dengan baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi yang menunjukkan hasil rata-rata kelas 60,32 pada siklus I pertemuan 1 menjadi 67,26 pada siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 mencapai 73,87, dan siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 78,39.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2002). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Ali Muhammad, 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta : Depdiknas
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Kasbolah, K. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Iskandar, M (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.
- Puskur Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Standar Kompetensi, Mata Pelajaran Sains untuk SD*, Jakarta: Depdiknas.
- Rusyan, T. dkk. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya. Wina. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berabsis Kompetensi*. Jakarta : kencana
- Suryabrata, (1984). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Penerbit IKIP
- Wahyono, B., Nurachmandani, S. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*. Surakarta: CV. Putra Nugraha.